

BAB V

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

5.1 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat regulasi diri siswa kelas 10 SMK Iptek Sanggabuana Pangkalan Karawang. Pada penelitian ini hipotesa yang diajukan diuji menggunakan uji kategorisasi dan uji *F one way* ANOVA dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24 for *windows*. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut maka H_{a1} , H_{a2} diterima dan H_0 ditolak, sehingga hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat regulasi diri pada siswa-siswi SMK Iptek Sanggabuana Pangkalan Karawang berdasarkan jenis kelamin maupun usia siswa. Perbedaan tingkat regulasi diri dilihat dari skor mean, terdapat perbedaan skor mean yang diperoleh baik berdasarkan jenis kelamin maupun usia siswa meskipun tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Pada hasil kategorisasi yang dilakukan responden penelitian ini hampir separuhnya (47,2%) terdiri dari remaja dengan regulasi diri kategori tinggi merupakan kategori yang paling banyak dengan jumlah responden yaitu 77 siswa, lalu 42 siswa terkategori rendah dan 44 siswa sisanya terkategori sedang. Regulasi diri merupakan kemampuan seseorang mengatur diri sendiri dengan cara memodulasi kognisi, emosi, dan perilaku yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Berger, 2011).

Maka berdasarkan hasil tersebut siswa-siswi SMK Iptek Sanggabuana Perjuangan Karawang cenderung memiliki kemampuan regulasi diri yang tinggi meskipun persentase siswa-siswi dengan kemampuan regulasi diri yang rendah pun tidak sedikit yaitu 25,8%. Regulasi diri yang tinggi dicerminkan oleh kemampuan untuk mengobservasi diri dengan

baik, melakukan penyesuaian diri antara standar norma lingkungan dengan norma pribadi sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mampu mengevaluasi diri secara objektif sedangkan individu yang memiliki regulasi diri yang cenderung rendah akan berlaku sebaliknya seperti yang diungkapkan oleh Bandura (Feist & Fest, 2010).

Tingkat regulasi diri siswa-siswi ini dapat disebabkan oleh keadaan pandemik yang bukan hal mudah untuk para siswa-siswi, dengan karakteristik khas remaja yang masih dalam pencarian jati diri sehingga tidak mengherankan apabila dalam penelitian ini responden cenderung memiliki regulasi diri yang biasa saja bahkan kebanyakan masuk kedalam kategori rendah. Implikasi dari regulasi diri yang cenderung rendah adalah perilaku yang cenderung negatif seperti membolos, tidak mengerjakan tugas dan tidak mengikuti aturan sekolah seperti yang diungkapkan oleh guru sebelum penelitian dilakukan.

Hasil uji *one way* ANOVA menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki skor rata-rata regulasi diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden laki-laki meskipun tidak signifikan karena nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,460 atau lebih dari 0,200. Maka berdasarkan hasil tersebut siswi perempuan memiliki tingkat regulasi diri yang lebih tinggi dibanding siswa laki-laki. Hal ini mencerminkan bahwa siswa perempuan lebih mampu mengontrol pikiran dan emosi dan menterjemahkan kedalam perilaku yang positif sehingga tujuan yang ingin dicapai tercapai dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang Ayu Permata Sari (2015) lakukan pada pelajar SMAN 1 Batusangkar Minangkabau dan di SMAN 1 Balige. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat perbedaan regulasi diri pada siswa laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki regulasi diri lebih tinggi dibanding laki-laki hal ini

disebabkan oleh faktor eksternal yaitu lingkungan dan teman sebaya seperti yang diungkapkan oleh Bandura (Feist& Fest, 2010), selain itu remaja perempuan cenderung memiliki kematangan fisik maupun emosional lebih cepat dibandingkan dengan remaja laki-laki.

Lalu uji *F one way* ANOVA juga menunjukkan bahwa walaupun tidak ada perbedaan regulasi diri yang signifikan dilihat dari tingkatan usia karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200 atau lebih dari 0,05. Namun usia 14 tahun adalah usia yang mendapatkan skor rata-rata regulasi diri yang paling rendah dibandingkan dengan usia lainnya. Regulasi diri paling tinggi ada pada usia 16 tahun, yaitu sebanyak 58 orang. Usia yang muda membentuk regulasi diri yang masih mudah dipengaruhi oleh adanya faktor luar seperti *reward* dan *punishment* sehingga tindakan dan perilaku yang ditampilkan dapat berasal dari kontrol sumber lain seperti rasa tanggung jawab ataupun tekanan lingkungan (Brown dan Ryan dalam Lisy,2010).

Hasil ini sesuai dengan pernyataan Santrock (2014) yang mengatakan siswa-siswi kelas delapan hingga sepuluh sedang mencapai fase puncak mengikuti standar perilaku teman sebaya sehingga perilaku meniru senior dan mengikuti ajakan teman sering terjadi sehingga *External Regulation* terbentuk, selain itu regulasi diri remaja yang cenderung rendah (86 orang terkategori sedang dan rendah) memperkuat hasil penelitian ini. Kemampuan remaja dalam mengatur perilaku dan emosi menurut Santrock (2012) belum cukup matang karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya tugas perkembangan yang lebih berfokus pada pencarian jati diri dan tingkat emosi yang masih labil.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan

1. Tingkat regulasi diri pada siswa-siswi di SMK Iptek Sanggabuana Pangkalan Karawang terdiri dari 77 siswa dengan regulasi diri kategori tinggi lalu 42 siswa terkategori rendah dan 44 siswa sisanya terkategori sedang.
2. Terdapat perbedaan tingkat regulasi diri yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswi perempuan di SMK Iptek Sanggabuana Pangkalan Karawang, yaitu dibuktikan dengan tingkat regulasi diri siswi perempuan lebih tinggi dengan skor (skor mean 126,8) sedangkan skor mean laki-laki 125,6.
3. Terdapat perbedaan tingkat regulasi diri yang dimiliki oleh siswa jika dilihat dari perbedaan usia siswa siswi di SMK Iptek Sanggabuana Pangkalan Karawang, yaitu usia 14 tahun dengan skor mean terendah dan usia 16 tahun dengan skor mean tertinggi.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi Sekolah SMK Iptek Sanggabuana
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah untuk memperhatikan dan membimbing siswa agar memiliki regulasi diri yang baik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang sama sebaiknya menambahkan satu variabel lain.

